

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
( Eksperimen di Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis  
Indramayu )**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Melalui Program *Dual Mode System* (DMS)



Oleh:



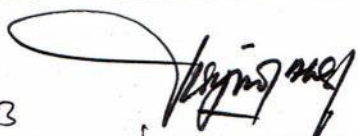
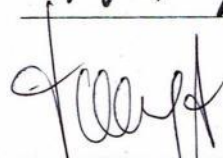

**ANTON SUJARWO**  
**NIM : 594801055**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2013 M / 1435 H**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV. (Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu)** Oleh Anton Sujarwo, NIM. 02-18-09-001055 telah munaqosahkan pada Minggu, 27 Oktober 2013 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) melalui Program Peningkatan Kualifikasi S1 *Dual Mode Sistem (DMS)* Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Pelaksana Program DMS <b>Muslihudin, M.Ag</b> NIP. 19700116 200312 1 001	<u>19 / 12 / 2013</u>	
Sekretaris Pelaksana Program DMS <b>Drs. A. Syathori, M.Ag</b> NIP. 19671228 200604 1 009	<u>5 / 12 / 2013</u>	
Penguji I <b>Drs. A. Syathori, M.Ag</b> NIP. 19671228 200604 1 009	<u>5 / 12 / 2013</u>	
Penguji II <b>Nuryana, S.Ag, M.Pd</b> NIP. 19710611 199903 1 002	<u>12 / 12 / 2013</u>	
Pembimbing <b>Dr. H. Uci Sanusi, M.Pd</b> NIP. 19520719 197903 1 004	<u>5 / 12 / 2013</u>	

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. Saeudin Zuhri, M.Ag**  
NIP. 19710302 199803 1 002



## **PERSETUJUAN**

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARURROHMAN KERTANEGARA  
HAURGEULIS - INDRAMAYU**

Oleh:

**ANTON SUJARWO**

**NIM : 594801055**

Menyetujui:

Pembimbing,



**Dr. H. Uci Sanusi, M.Pd.**

19520719 197903 1 004

## ABSTRAK

**ANTON SUJARWO : Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu**

Pembelajaran IPS tidak hanya terbatas di MI, melainkan diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Materi yang dipelajari IPS sangat luas dan berkembang. Dari data yang tersaji terlihat bahwa nilai rata-rata mata pelajaran IPS cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan adanya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran baik yang terjadi pada guru maupun siswa. Oleh karena itu untuk melatih agar siswa memiliki kecakapan-kecakapan terhadap materi yang dipelajari perlu diadakan latihan-latihan melalui penerapan metode diskusi. Digunakannya metode ini dengan suatu tujuan agar siswa tidak merasa bosan, jemu dan jenuh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV melalui metode diskusi pada pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu.

Motivasi adalah hal-hal yang mendorong aktivitas-aktivitas yang merupakan alasan dilakukannya suatu perbuatan. Selain itu, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perolehan tingkah laku yang dilakukan individu melalui latihan dan pengalaman sehingga menghasilkan tingkah laku baru yang relatif permanen setelah bereaksi dengan lingkungan. Metode Diskusi secara berkelompok merupakan salah satu metode yang sangat cocok untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang termasuk penelitian kualitatif karena dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara. Subyek penelitian adalah pihak yang terlibat dalam penelitian, yaitu kepala madrasah, guru bidang studi IPS, siswa kelas IV yang berjumlah 10 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen, tes, observasi, dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis pendekatan deskriptif.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Ini ditunjukkan dari hasil observasi pada pra siklus sebanyak 3 siswa dengan kriteria cukup, 7 siswa dengan kriteria kurang. 0 siswa dengan kriteria baik. Siklus I sebanyak 1 siswa dengan kriteria baik, 4 siswa dengan kriteria cukup, 5 siswa dengan kriteria kurang. Dan siklus II sebanyak 2 siswa dengan kriteria amat baik, 5 siswa dengan kriteria baik, 3 siswa dengan kriteria cukup, 0 siswa dengan kriteria kurang.

*Kata Kunci : Metode diskusi, Motivasi belajar siswa, Pelajaran IPS*

## NOTA DINAS

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Di  
Cirebon

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi berikut ini.

Nama : Anton Sujarwo  
NIM : 594801055  
Judul : Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI. Darurrohman Kertanegara Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosahkan.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Cirebon, 12 September 2013  
Pembimbing,



**Dr. H. Uci Sanusi, M.Pd.**  
19520719 197903 1 004

## OTENTISITAS SKRIPSI

*Bismillahirrohmanirrohim*

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARURROHMAN KERTANEGARA INDRAMAYU”** ini beserta seluruh isinya benar-benar karya sendiri, dan penulis tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam etika keilmuan.

Atas pernyataan ini, penulis siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan pada penulis sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan atau klaim terhadap keaslian karya penulis.

Cirebon, 12 September 2013

Yang membuat Pernyataan,

  
  
**ANTON SUJARWO**  
**NIM : 594801055**

## RIWAYAT HIDUP



**Nama:**

Anton Sujarwo

**Tempat/Tanggal Lahir:**

Indramayu, 02 Februari 1982

**Alamat:**

Desa Sumbermulya RT. 15 RW. 07

Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu

Kode Pos 45264

**Status:**

Menikah (16 Juli 2011)

**Istri:**

Elya Wati (Indramayu, 09 Januari 1993)

**Anak:**

Erra Kharisba (Indramayu, 21 Maret 2013)

**Pendidikan Formal:**

- |  |             |
|--|-------------|
| 1. MI. Al-Irsyad Al-Islamiyyah Haurgeulis  | (1991-1996) |
| 2. MTs. Al-Irsyad Al-Islamiyyah Haurgeulis | (1997-2000) |
| 3. MA. Nurul Hikmah Haurgeulis             | (2000-2003) |
| 4. IAIN SYEKH NURJATI Cirebon              | (2009-2013) |



**Ini adalah lembar persembahan yang kubuat untuk Skripsiku..**

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur ku ucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. KarenaMu lah mereka ada, dan karenaMu lah tugas akhir ini terselesaikan. Hanya padaMu tempat kumengadu dan mengucapkan syukur.

Kepada Alm. Bapak dan Ema tersayang tugas akhir ini kupersembahkan. Tiada kata yang bisa menggantikan segala do'a, sayang, usaha, dan semangat..

Special to : Istriku tercinta nan sayang Elya Wati yang selalu memberi motivasi untuk maju dan terus maju, serta buah hatiku Erra Kharisba yang membuatku terus CEMUNGUT.. Tak lupa dukungan Bapak Kosim dan Mimi Sartini juga Mbak Khani makasih atas semuanya..

My Brothers yang selalu mempertanyakan kapan nih Wisudanya ....

**“ THE BIG FAMILY “**

Umyati, Nurrohim, Rohaeti, Siti Maesaroh, Kholillah, Oom Kurniasih, Muhaemin Yassalam serta Adik-adik ku :

Atun Rohatun, Ayep Abdurrohman dan Moh. Ferdi Husen

Serta semua kakak dan adik ipar serta keponakan-keponakan ku.

Sukron tuk : Rekan-rekanku KELAS C (DMS) seperjuangan yang selalu saling memotivasi.

Ternyata semua mudah tidak seperti yang kita bayangkan if,, kita terus belajar-belajar dan belajar...

Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan BKM Sumber Makmur (FNPM-MP) Desa Sumbermulya serta Faskel TIM 5 Haurgeulis makasih atas segala perhatiannya dan pengertiannya, serta Peserta didik Pramuka “ Jangan tanyakan apa yang Pramuka berikan untuk kau, tapi tanyakan apa yang kau berikan untuk Pramuka “ tetap SEMANGAT...



Matur nuwun...

Penulis,

Anton Sujarwo



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat selesai. Begitu banyak tantangan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV** ” ini. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya selesai juga. Pada kesempatan yang berbahagia ini, Penulis sampaikan terima kasih atas bantuan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan.

1. Prof. Dr. H. Maksum, MA. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
3. Drs. H. Uci Sanusi, M.Pd. Pembimbing I
4. Ahmad Syatori, M.Ag. Penguji I
5. Nuryana, S.Ag, M.Pd. Penguji II
6. Abduk Rojak, A.Ma Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Kecamatan Haurgeulis
7. Teman satu angkatan Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon yang saling memotivasi.

Cirebon, September 2013

Penulis,

Anton Sujarwo

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK.....	i
NOTA DINAS .....	ii
OTENTITAS SKRIPSI .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
 <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kerangka Berfikir .....	8
E. Hipotesis Tindakan .....	10
 <b>BAB II    KAJIAN TEORI TENTANG METODE DISKUSI DAN MOTIVASI BELAJAR</b>	
A. Konsep Strategi dan Metode Pembelajaran IPS .....	11
B. Konsep Motivasi Belajar Siswa.....	13
C. Konsep Belajar .....	17
D. Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah .....	20
E. Pembelajaran IPS dengan Penerapan Metode Diskusi .....	21
 <b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Desain Penelitian .....	33
C. Setting Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	44
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan .....	63
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Hasil pengamatan lembar observasi motivasi belajar siswa siklus I ..... 55
2. Hasil pengamatan lembar observasi motivasi belajar siswa siklus II ..... 63

## DAFTAR TABEL

1. Rata-rata nilai ujian semester Madrasah Ibtidayah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu .....	5
2. Kisi-kisi lembar pengamatan motivasi belajar siswa .....	43
3. Data motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu pada Siklus I .....	53
4. Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu pada Siklus I .....	54
5. Data Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu pada Siklus II .....	62
6. Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu pada Siklus II .....	62
7. Data Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	71
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I .....	73
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	74
4. Lembar Kerja Siswa Siklus II .....	76
5. Lembar Angket Siswa .....	77
6. Surat Pengantar Penelitian .....	78
7. Surat Persetujuan Tempat Penelitian .....	79
8. Surat Keputusan Bimbingan Skripsi .....	80
9. Surat Keterangan Penelitian .....	81
10. Profil Madrasah .....	82
11. Photo Kegiatan Penelitian.....	90



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional (Pupuh Fathurrohman, 2007: 9).

Adapun yang dimaksud dengan tujuan pendidikan adalah sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dirjen Pendis Depag RI, 2007: 8).

Salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan upaya mencapai tujuan pendidikan, yang secara mikro digambarkan dalam tujuan pembelajaran, adalah motivasi belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar, kedudukan motivasi sangat penting sekali dan sangat diperlukan, sebab kehadiran peserta didik di kelas tanpa adanya motivasi belajar, tidak akan mungkin terlibat secara maksimal dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam kaitan ini, Pupuh Fathurrohman (2007: 20),

mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Mengingat kedudukan motivasi belajar yang sedemikian penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, maka guru dengan segala daya dan kualitasnya hendaknya mampu melahirkan aktivitas pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya, dan bukan sebaliknya, pembelajaran yang dilangsungkan justru mematikan bekal motivasi yang ada pada diri peserta didik.

Beragam strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Metode mengajar menurut Tardif (Muhibbin Syah, 2008: 201) ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

Pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan melahirkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga pada akhirnya diharapkan tujuan pembelajaran dapat terdapai dengan maksimal.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran di SD/MI ditujukan bagi pembinaan siswa agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan

serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insan sosial dan warga negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran IPS harus dapat membawa siswa kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka, ditanggapinya, dianalisisnya akhirnya dapat membina kepekaan sikap mental, keterampilan dalam menghayati kehidupan yang nyata ini.

Melalui pembelajaran IPS seperti yang digambarkan di atas diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial yang memberikan pelajaran yang membantu siswa untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya melalui pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang memadukan sejumlah ilmu-ilmu sosial yang mempelajari kehidupan sosial, yang didasarkan pada kajian geografi, ekonomi, sosiologi, tata negara dan sejarah.

Keuntungan paduan dari jumlah ilmu-ilmu sosial menjadi IPS adalah pengertian siswa akan lebih mendalam dan minatnya juga akan lebih besar, karena ia lebih menghayati hal-hal yang dipelajarinya. Di samping itu dalam masyarakat pada umumnya bersifat kompleks dan tidak dapat dipahami dengan pandangan satu segi saja. Dengan IPS problem tersebut dapat dipahami dari berbagai segi yaitu dari segi geografi, sejarah, antropologi dan sebagainya.

Pembelajaran IPS tidak hanya terbatas di MI, melainkan diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Materi yang dipelajari IPS sangat luas dan berkembang. Mengingat materi pelajaran IPS yang luas dan berkembang itu maka dalam pembelajaran IPS dilakukan pembatasan-

pembatasan sesuai dengan kemampuan jenjang pendidikan tingkat masing-masing. Untuk MI ruang lingkup pembelajaran dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah;

Terkait dengan permasalahan motivasi belajar dan kedudukannya sebagai salah satu unsur penunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, penulis mengadakan observasi awal pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu. Berdasarkan observasi awal tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas IV MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu kadar motivasi belajar mereka masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang bersikap acuh tak acuh dalam kegiatan pembelajaran, beberapa siswa bahkan ada yang sibuk dengan aktivitas tersendiri yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran.

Berbekal temuan awal tersebut, penulis mengadakan diskusi ringan dengan guru mata pelajaran IPS dengan maksud untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang menyebabkan minimnya kadar motivasi belajar siswa. Dan setelah permasalahan-permasalahan diketahui melalui diskusi tersebut, diupayakan untuk dicari penyelesaiannya sehingga dengannya motivasi siswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru IPS kelas IV ditemukan permasalahan utama yang menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang dapat memotivasi siswa untuk belajar, yaitu bahwa metode pembelajaran yang

digunakan oleh guru "metode ceramah" selalu monoton, sehingga siswa merasa jemu dan bosan. Lebih dari itu, metode ceramah yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan pada saat itu. Selanjutnya disepakati bersama bahwa solusi untuk permasalahan di atas akan diberlakukan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, menurut peneliti salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut di atas, hendaknya guru menggunakan metode diskusi, dengan alasan bahwa metode tersebut memiliki sejumlah keunggulan, yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mendorong siswa berpikir kritis;
2. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas;
3. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama; dan
4. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama (Muhibbin Syah, 2008: 205).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, timbul pertanyaan yang mendasari penelitian ini, yaitu apakah penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu?



## **B. Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut, yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton, guru melalui menggunakan metode ceramah dalam setiap proses belajar mengajar;
- b. Sebagai akibat dari penggunaan metode mengajar secara monoton, siswa merasa jenuh, bosan, dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- c. Kadar motivasi belajar siswa rendah.

### **2. Batasan masalah**

Untuk menjaga agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar sehingga dapat menimbulkan kesan ketidak-fokusan, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun fokus pembahasan penelitian ini adalah pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan metode diskusi.

### **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan Identifikasi dan pembatasan permasalahan tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

- a. Bagaimana penerapan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?
- b. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu setelah diterapkannya metode diskusi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

- a. Mendeskripsikan penerapan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu setelah diterapkannya metode diskusi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

#### **2. Manfaat penelitian**

- a. Bagi siswa: meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Bagi guru: meningkatkan kualitas dan wawasan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan memberdayakan metode diskusi kelompok.

- c. Bagi sekolah/madrasah: sebagai sumbangan kepada pihak sekolasah/madrasah terkait maupun /madrasah lainnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode yang semata-mata berdasarkan kehendak guru dan bukan atas dasar kebutuhan siswa, atau karakter situasi kelas. Bahkan lebih jauh lagi, kegiatan belajar mengajar berlangsung secara tidak efektif, dengan adanya siswa yang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah secara positif dan aktif dalam proses belajar-mengajar.

Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis, seperti pada zaman sekarang ini, penggunaan metode diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri.

Dalam metode diskusi kelompok, guru dan siswa sama-sama aktif. Namun keaktifan siswa patut mendapat perhatian yang besar. Sifat atau rasa ingi tahu usia sekolah dasar harus dikembangkan dan sekaligus mendapat penyaluran yang wajar. Guru tidak hanya diuntut untuk menguasai teknik-

teknik bertanya dan jenis-jenis peranyaan, tetapi juga semangat tinggi di dalam membangun situasi kelas yang kondusif (menyenangkan).

Metode diskusi kelompok merupakan interaksi antar guru-siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon lisan dari siswa sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan pada diri siswa, atau siswa bertanya kepada guru untuk memperoleh jawaban yang pasti. Pengertian atau batasan guru dan siswa sama-sama aktif. Namun demikian, keberhasilan metode diskusi kelompok tergantung pula kepada penguasaan terhadap jenis-jenis pertanyaan.

Penggunaan metode diskusi, menurut Muhibbin Syah (2008: 205), secara umum diharapkan untuk :

1. Mendorong siswa berpikir kritis;
2. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas;
3. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama; dan
4. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Dari keempat poin tersebut di atas tentang manfaat penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, penulis berasumsi bahwa penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan motivasi belajar siswa, sehingga dimungkinkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran akan

mengalami peningkatan secara signifikan dengan diterapkannya metode diskusi.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **TENTANG METODE DISKUSI DAN MOTIVASI BELAJAR**

##### **A. Konsep Strategi dan Metode Mengajar**

Penggunaan bermacam-macam strategi dan metode pembelajaran di sekolah belum dilaksanakan secara optimal, sekalipun strategi dan metode telah memiliki landasan psikologis dan dasar-dasar didaktis yang cukup kuat. Strategi dan metode bisa berjalan seiring dalam pembelajaran IPS. Ketepatan dalam penggunaan keduanya akan mempengaruhi capaian hasil belajar peserta didik.

##### **1. Strategi Pembelajaran**

Strategi belajar mengajar adalah sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dengan maksud agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai secara berdaya gunadan hasil guna (Sudjarwa, 1999: 5). Sudjana (2000: 152) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, intinya adalah kegiatan belajar para siswa. Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru.

##### **2. Metode Mengajar**

Metode secara harfiah berarti 'cara'. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata 'mengajar' sendiri berarti memberi pelajaran.

Jadi, metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Pupuh Fathurrohman, 2007: 55). Sehubungan dengan hal ini, Nana Sudjana (2000: 76) mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mewujudkan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Bruce Joyce mengemukakan empat kategori metode mengajar, yakni metode informasi, metode personal, metode tingkah laku, dan metode diskusi (Nana Sudjana, 2000: 47).

a. Metode Informasi

Pendekatan ini bertolak dari pandangan, bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru. Hakekat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa di sini dipandang sebagai subyek yang menerima apa yang diberikan guru. Alur informasi mengalir satu arah yaitu dari guru kepada siswa.

b. Metode Personal

Bahwa siswa dipandang sebagai subyek dan obyek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk

melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar.

c. Metode Tingkah Laku

Adalah pendekatan dengan melatih siswa dan memperkuat respons siswa yang paling tetap terhadap stimulus.

d. Metode Diskusi

Pendekatan ini menekankan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadinya hubungan sosial individu dengan masyarakat. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupan siswa untuk mengadakan hubungan dengan orang siswa lain, mengembangkan sikap dan perilaku yang demokratis, serta menumbuhkan produktifitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan teori diatas dari bermacam-macam metode yang tersedia, guru harus pandai untuk menggunakan metode mana yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini akan membahas pokok bahasan "perkembangan teknologi komunikasi" dengan menggunakan metode diskusi.

## **B. Konsep Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian motivasi**

Motivasi berasal dari kata ‘motif’, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern

(kesiapsiagaan) (Pupuh Fathurrohman, 2007: 19). Sedangkan menurut Ahmadi dan Syuhadi (1986: 67) motivasi adalah hal-hal yang mendorong aktivitas-aktivitas yang merupakan alasan dilakukannya suatu perbuatan.

Frandsen menyebutkan hal yang mendorong motivasi seseorang untuk belajar (Ahmadi dan Shuyadi, 1986: 67), yaitu sebagai berikut:

- a. adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- b. adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu belajar;
- c. adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman; dan
- d. adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

## 2. Macam-macam motivasi

Adapun macam-macam motivasi itu sendiri ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Pupuh Fathurrohman, 2007: 19-20).

- a. Motivasi intrinsik yaitu suatu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

Sebagai contoh seorang siswa yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, siswa tersebut sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar

itu sendiri. Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya. Jadi sesuai contoh di atas bahwa seorang siswa belajar memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau hadiah.

- b. motivasi ekstrinsik, yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik di antaranya adalah seperti: angka, hadiah dan sebagainya; motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya belajar dimulai dan diluruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu seringkali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

### 3. Fungsi motivasi

Motivasi mempunyai beberapa fungsi, yang menurut Oemar Hamalik (Pupuh Fathurrohman, 2007: 20) ada tiga, yaitu :

- a. mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. menentukan arah perbuatan; yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

#### 4. Strategi menumbuhkan motivasi

Pupuh Fathurrohman (2007: 20-21), menjelaskan beberapa strategi atau kiat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik;
- b. Memberikan hadiah (*reward*);
- c. Menumbuhkan daya saing atau kompetisi;
- d. Memberikan pujian;
- e. Memberikan hukuman (*punishment*);
- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar;
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik;
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individu maupun komunal (kelompok);
- i. Menggunakan metode yang bervariasi; dan

- j. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### C. Konsep Belajar

#### 1. Pengertian belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer (Adi Satrio, 2005: 476) didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Noehi Nasution (1998: 4) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Terkait dengan pengertian belajar, Muhibbin Syah (2008: 90-91) mengutip pendapat beberapa pakar psikologi tentang definisi belajar, di antaranya adalah:

- a. Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *educational Psychology : The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (*a process of progressive behavior adaptation*). Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforce*);

- b. Dalam *Dictionary of Psychology*, Chaplin memberikan batasan belajar dengan dua rumusan. Rumusan pertama berbunyi : .....*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*, maksudnya belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua : ..*process of acquiring responses as a result of special practice*, yakni belajar adalah proses memperoleh respon-respon ebagai akibat adanya latihan khusus;
- c. Hintzman dalam bukunya, *The Psychology of Learning and Memory*, berpendapat *Learning is change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut. Jadi, dalam pandangan Hitzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme;

Menurut Hilgard dan Bower yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (1991: 89) belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.



Dari berbagai definisi yang telah diuraikan para pakar tersebut, secara umum belajar dapat dipahami sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil pengalaman. Sehubungan dengan pengertian itu perlu ditegaskan bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan (*maturation*), keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai hasil proses belajar.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor.

Istilah menetap (*permanent*) dalam definisi ini mensyaratkan bahwa segala perubahan yang bersifat sementara tidak dapat disebut sebagai hasil atau akibat dari belajar. Demikian pula istilah pengalaman, ia menafikan keterkaitan antara belajar dengan segala tingkah laku yang merupakan hasil dari proses kematangan (*maturation*) fisik atau psikis. Sehingga kemampuan-kemampuan yang disebabkan oleh kematangan fisik atau psikis tidak dapat disebut sebagai hasil dari belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas mengenai motivasi dan belajar, maka proses pembelajaran harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran yang dialami siswa menjadi menarik dan tidak membosankan. Ada banyak cara yang telah dikemukakan diatas yang

bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPS di MI, antara lain dengan memberikan pujian, memberi angka/nilai, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan yang jelas. Di Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu diperlukan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode diskusi yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran IPS untuk dapat membangkitkan motivasi siswa yang rendah.

#### **D. Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah**

##### **1. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat siswa, fakta, konsep, dan generalisasi, yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam

proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : 2006).

## 2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmadja (2006: 53) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya: 40-41). merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : (1) pengetahuan , (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan.

## 3. Materi IPS

Ada 5 macam sumber materi IPS menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, antara lain :

- a. Segala serta bagi masyarakat dan negara. Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik (1992) sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan. sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya;
- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi;

- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh;
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar;
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

#### 4. Manfaat Pembelajaran IPS

- a. Pengalaman langsung dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- b. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
- c. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
- d. Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : 2006).

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Di Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu akan digunakan metode diskusi pada pembelajaran

IPS agar siswa secara aktif dapat terlibat pada pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

#### **E. Pembelajaran IPS dengan Penerapan Metode Diskusi**

Metode dalam pengajaran IPS tidak terbatas jumlahnya. Pada prinsipnya penggunaan metode pembelajaran berkaitan erat dengan materi dan pokok bahasan yang disampaikan. Setiap metode mempunyai keunggulan dan kekurangan masing-masing. Suatu metode dipandang tepat untuk suatu situasi namun dapat dirasa kurang tepat untuk situasi lain. Pembelajaran sering dilakukan dengan menggunakan berbagai metode secara bervariasi, sehingga tidak terasa monoton dan menjemukan. Akan tetapi satu metode penggunaannya bisa berdiri sendiri, tergantung pada pertimbangan berdasar situasi pembelajaran yang relevan (Ali,1987: 78).

Metode diskusi adalah cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya (Pupuh Fathurrohman, 2007: 62). Adapun menurut Pasaribu dan Simandjuntak (1986: 86), bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi adalah cara penyampaian informasi dan pengetahuan kepada siswa secara lisan, atau tertulis. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberi penjelasan dengan dua pihak/lebih untuk mencapai tujuan pengajaran ( Sugito, 1994 : 31 )

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu penyampaian atau penyajian materi pelajaran dari guru kepada siswa yang dilakukan secara lisan di dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan penyampaian metode diskusi adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran yang selain dilakukan secara lisan, juga divariasikan (dikombinasikan) penggunaannya dengan cara penyampaian lain, seperti : tanya jawab, pemberian tugas dan sebagainya. Adanya kombinasi dari beberapa metode ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa, untuk merangsang siswa aktif dan untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan/materi yang telah disampaikan sehingga dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Metode diskusi merupakan rancangan yang menyeluruh mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru didasarkan pada pendekatan (*aproach*) dalam mengajarkan suatu materi pelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran.

Ada beberapa alasan mengapa guru memakai berbagai macam metode mengajar, diantaranya adalah : 1) menambah pengalaman, 2) mencegah dan mengurangi kelelahan dan kebosanan, 3) membangkitkan minat dan perhatian, 4) membina kerjasama, dan 5) meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran (Karo-Karo, 1997: 97-98)

Metode Diskusi sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena kegiatan besar materinya adalah bersifat hafalan. Sehingga dengan diterapkannya metode ini diharapkan dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada diri siswa terhadap materi pelajaran, sehingga siswa akan lebih termotivasi secara aktif dalam belajar demi terwujudnya pola interaksi edukatif dalam pembelajaran IPS yang berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang diraih siswa. Adapun metode diskusi yang peneliti gunakan dalam pembelajaran IPS diantaranya adalah :

a. model drill;

adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan cara guru menyuruh siswa untuk melakukan latihan-latihan secara berulang-ulang guna mengembangkan kecakapan dan kebiasaan yang telah dicapai dengan benar.

b. model tanya jawab;

adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan guru mengadakan tanya jawab secara lisan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

c. model pemberian tugas;

adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya cara penyajian bahan pelajaran dimana guru menugaskan siswa mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggungjawabkan. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa atau kelompok belajar untuk melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencari kebenaran

dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran (Karo-Karo, 1998: 25). Pendapat tersebut didukung oleh Syaiful Bahri (1997: 99) yang menyatakan metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Metode diskusi dalam batas tertentu dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Diskusi merupakan suatu pengalaman belajar yang melibatkan dua atau lebih individu dan saling berhadapan muka serta berinteraksi secara verbal mengenai tujuan dan sasaran tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah (Wahab, 1996: 320). Dalam kelas yang banyak jumlah siswanya, metode ini tidak memungkinkan dilakukan secara klasikal. Metode ini bisa dilaksanakan secara efektif apabila kelas yang besar jumlahnya dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan semua peserta didik bisa berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaannya.

Menurut Djajadisastra (1983: 12) metode diskusi adalah format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas belajar secara bersama-sama. Karena itu guna dituntut untuk mampu melibatkan keaktifan siswa bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok.



Penerapan metode diskusi menuntut guru untuk dapat mengelompokkan peserta didik secara aktif dan proporsional dapat didasarkan pada :

1. Fasilitas yang tersedia;
2. Perbedaan individual dalam minat belajar dan kemampuan belajar;
3. Jenis pekerjaan yang diberikan;
4. Wilayah tempat tinggal peserta didik; dan
5. Memperbesar partisipasi peserta didik dalam kelompok (Djajadisastra,1998:12).

Pengalaman berdiskusi banyak memberikan keuntungan kepada siswa. Hal ini disampaikan antara lain oleh bukti yang menunjukkan kelebihan-kelebihan metode diskusi antara lain disajikan adalah :

1. Dapat berfungsi mengulangi bahan pelajaran yang telah disajikan;
2. Dapat menumbuhkan dan memperkembangkan sikap dan cara berfikir ilmiah;
3. Dapat membina para pelajar;
4. Dapat memperkecil atau menghilangkan rasa malu / takut serta dapat memupuk keberanian peserta didik;
5. Memupuk kerjasama, toleransi, dan rasa sosial (Karo-karo, 1998:26).

Kebaikan-kebaikan metode diskusi yang tersebut diatas didukung oleh A. Aziz Wahab (1998: 320) dengan menyebutkan keuntungan-keuntungan penggunaan metode diskusi, antara lain: siswa akan memperolehberbagai informasi dalam memecahkan suatu masalah, dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah-masalah penting, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi serta dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Seorang guru tidak hanya memberikan bahan informasi kemudian siswa dibiarkan mencari pemecahan sendiri, akan tetapi mereka bisa secara bersama-sama melontarkan berbagai buah pikiran untuk kemudian dicari kesepakatan dalam mengambil keputusan. Kebaikan metode ini dalam proses pembelajaran adalah bahwa guru tidak mendominasi pembicaraan, atau bahkan bisa sekedar sebagai stimulus, informan, dan motivator dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Dari berbagai macam modal metode diskusi, Penelitian ini menggunakan metode diskusi dengan tujuan memperoleh umpan balik mengenai sejauh mana Tujuan Kompetensi Pembelajaran (TKP) dapat dicapai serta untuk membantu siswa yang pendiam untuk mengemukakan pendapatnya.

Metode diskusi bertujuan untuk:

1. Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya;
2. Melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional;
3. Mengembangkan kemampuan berfikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif;
4. Mengembangkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat;
5. Menggambarkan sikap terhadap isu-isu kontroversial;

6. Melatih peserta didik berani berpendapat tentang suatu masalah;
7. Mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang memungkinkan munculnya perbedaan;
8. Melatih diri menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah, karena permasalahan-permasalahan yang ada dimengerti dan dipahami secara bersama-sama, sehingga bukan merupakan paksaan atau terpaksa menerima kekalahan dalam pemungutan suara atau pengambilan keputusan;
9. Memberikan suasana kelas menjadi hidup, mendekati suasana kehidupan sehari-hari yang sesungguhnya. Seperti halnya dengan metode yang lain, metode diskusi kelompok jugamempunyai keunggulan dan kelemahan. Menurut A. Aziz Wahab (Wahab, 1996:323) keunggulan dan kelemahan dari metode diskusi kelompok tersebut adalahsebagai berikut:
  1. keunggulan metode diskusi kelompok :
    - a. memberikan kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat,
    - b. menyebabkan pendekatan yang demokratis,
    - c. mendorong rasa kesatuan,
    - d. memperluas pandangan,
    - e. menghayati kepemimpinan bersama-sama,
    - f. membantu mengembangkan kepemimpinan,
    - g. meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

2. kelemahan-kelemahan metode diskusi kelompok adalah :

- a. tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar,
- b. peserta mendapat informasi yang terbatas,
- c. diskusi mudah terjerumus,
- d. membutuhkan pemimpin yang terampil
- e. mungkin dikuasai orang-orang yang suka bicara,
- f. dapat memboroskan waktu.

Bahri (Bahri, 1997: 99) juga mempunyai pendapat yang hampir sama dengan Aziz Wahab antara lain sebagai berikut:

1. kelebihan metode diskusi :

- a. merangsang kreatifitas anak didik, ide,gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah,
- b. mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain,
- c. memperluas wawasan,
- d. membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

2. kekurangan metode diskusi :

- a. pembicaraan terkadang menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang
- b. tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- c. peserta mendapat informasi yang terbatas
- d. mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menang sendiri

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah. Efektifitas penggunaannya dapat dilihat dari hasil prestasi siswa, yaitu dengan membandingkan mereka yang memakai metode ini dan yang tidak memakainya. Oleh karena itu penggunaan metode ini cukup relevan untuk diteliti mengingat metode ini bisa dilakukan pada semua kalangan tanpa mempertimbangkan usia atau latar belakang. Hanya saja dalam penggunaan metode ini perlu dipertimbangkan segi waktu dan tempat yang representatif.

Metode yang baik bukan hanya metode yang mudah untuk dilaksanakan, tetapi metode yang dapat memberikan analisa yang perlu diteliti dan jelas sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan perbaikan. Di dalam penelitian ini ditetapkan pilihan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok diskusi;
- b. Guru memberikan topik diskusi tentang materi yang menarik bagi siswa;
- c. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan diskusi;
- d. Masing-masing kelompok diskusi mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas untuk kemudian dilakukan tanya jawab.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Adapun yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009: 3), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Zaenal Aqib (2007: 18) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang diselenggarakan di kelas dan meningkatkan kualitas proram sekolah secara keseluruhan.

Penelitian tindakan kelas melibatkan peneliti dan observer untuk mengkaji bersama sama tentang kelemahan dan dukungan prosedur kerja, metode kerja, dan alat-alat kerja yang digunakan selama ini dan selanjutnya mendapatkan metode kerja baru yang dipandang paling efisien untuk dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dalam merencanakan dan tindakan pembelajaran IPS

dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian atau rancang bangun adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain tindakan kelas (*classroom action reseach*). Model ini dipilih didasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu melalui metode diskusi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara.

Desain penelitian, tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2009: 16), yaitu berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Keempat komponen yang berupa uraian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus pada penelitian ini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Untuk pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan.

Adapun secara lebih jelas adalah sebagai berikut;

a. *Plan* (rencana)

Dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS untuk merangsang siswa aktif, menambah pengalaman, mengurangi kebosanan dan menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan untuk siswa. Model diskusi yang digunakan ada tiga macam yaitu: 1) model drill, 2) model tanya jawab, 3) model pemberian tugas.

Pada penelitian ini, rencana pelaksanaan tindakan telah peneliti tetapkan sesuai dengandesain penelitian tersebut. Penelitian akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi peneliti bersama kolaborator membahas rancangan tindakan yang diberikan: topik, metode pembelajaran, aktivitas siswa, hal-hal yang akan diobservasi dan evaluasi kegiatan. Secara terinci persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan dalam menggunakan metode diskusi.
- b) Menyusun lembar observasi yang memuat aspek-aspek pembelajaran metode diskusi yang ditargetkan muncul pada tiap langkah proses pembelajaran siklus 1.



- c) Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran.
- d) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan untuk kegiatan diskusi.

b. *Action* (tindakan)

Peneliti mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan penggunaan metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa. Seluruh rangkaian kegiatan pada siklus 1 diamati langsung oleh dua orang pengamat yaitu Bapak Kuat dan Drs Suharna. Pengamatan dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan lembar pengamatan motivasi siswa.

1) Tahap Implementasi Tindakan Kelas dan Monitoring

- a) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.
- b) Observer melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.
- c) Guru melakukan evaluasi terhadap proses belajar siswa setelah satu siklus dalam satu kegiatan pembelajaran yang dengan mengamati presentasi tiap kelompok diskusi.

c. *Observation* (pengamatan)

Observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung (diskusi) untuk mengamati kegiatan atau motivasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode diskusi.

d. *Reflection* (refleksi)

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti melibatkan guru kelas IV sebagai teman diskusi mengenai pelaksanaan siklus I. Refleksi dilakukan dalam upaya memahami proses, masalah dan kendala nyata selama proses tindakan kegiatan ini meliputi; mendeskripsikan pengaruh penerapan metode diskusi dalam pembelajaran, persoalan yang timbul dan tindak lanjut untuk refleksi selanjutnya. Setelah data selesai dianalisis, dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, selanjutnya ditarik kesimpulan tentang keberhasilan atau kegagalan penilaian pada siklus I ini. Apabila berhasil pada semua indikator yang ditetapkan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, tetapi apabila hasil analisis menunjukkan adanya indikasi ketidakberhasilan pada salah satu indikator, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya, sesuai dengan yang telah direncanakan.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan pada masalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS

yang rendah ditunjukkan dengan hasil UAS mata pelajaran IPS yang rendah.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu yang berjumlah 10 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Kelas IV dipilih karena merupakan kelas tinggi yang sudah mampu untuk melaksanakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS, selain itu ditemukan motivasi rendah dalam pembelajaran IPS di kelas ini dilihat dari nilai UAS yang menurun tiap semesternya.

## 4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu yang mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi karena peneliti mengharapkan dengan metode diskusi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif sehingga motivasi belajar siswa meningkat,

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data dapat diperoleh dengan 2 cara, yaitu

## 1. Tes

Menurut Zainal Arifin (1991:22) tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Yang dimaksud test pada penelitian ini adalah suatu alat ukur atau prosedur untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diberikan peserta didik secara individu maupun kelompok dengan cepat dan tepat.

Tes dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

### a. Tes Subyektif/Uraian

Tes subyektif atau tes uraian adalah tes yang menuntut anak untuk menguraikan jawabannya dengan kata-kata sendiri dan cara tersendiri (Pupuh fathurrohman: 2007: 79);

### b. Tes Obyektif

Tes obyektif adalah tes yang itemnya dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia sehingga peserta didik menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar maupun mereka yang menjawab salah (Pupuh fathurrohman: 2007: 81).

Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes subyektif dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dikarenakan yang digunakan adalah tes minat atau *measures of interest* untuk mengetahui

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi.

## 2. Metode observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Yaya Suryana dan Tedi Priatna 2008: 160).

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini akan diberlakukan kepada guru (kolaborator), untuk mengungkap data-data tentang kinerja guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok pada pembelajaran IPS di kelas IV MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis, dan juga diberlakukan kepada siswa untuk mengungkap data-data tentang respon siswa terhadap penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran IPS di kelas IV MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis.

## 3. Angket atau kuesioner (*questionnaire*)

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) adalah suatu alat pengumpul informasi yang digunakan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Amirul Hadi dan Haryono 2005: 137).

Dalam penelitian ini, angket atau kuesioner disampaikan kepada seluruh responden (sampel penelitian) yang berjumlah 10 subyek peserta didik. Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar.

Seluruh responden akan menggunakan angket atau kuesioner berstruktur, yakni kuesioner tertutup yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan (Amirul Hadi dan Haryono 2005: 137).

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dengan model skala Likert 1 – 4. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 butir pertanyaan/pernyataan dengan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban.

Berikut adalah karakteristik alternatif jawaban dan skor angket atau kuesioner tersebut:

**Tabel 3.1**  
**Karakteristik Alternatif Jawaban dan**  
**Skor Angket Motivasi Belajar**

Alternatif Jawaban	Skor
Sanagat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik

(Suharsimi Arikunto, 1997: 136). Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah :

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Peneliti menggunakan LKS dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai topik diskusi untuk kemudian masing-masing kelompok diskusi menguraikan jawaban dengan kata-kata sendiri setelah saling berdiskusi. Hasil jawaban dijadikan bahan untuk melakukan presentasi didepan kelas oleh masing-masing kelompok diskusi. Instrumen ini digunakan untuk membantu intrumen lembar observasi motivasi siswa.

2. Lembar observasi motivasi siswa.

Pada penelitian ini pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti sebagai observator dengan menggunakan lembar pengamatan motivasi belajar siswa selama proses belajar dengan metode diskusi. Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2.** Kisi-kisi Lembar Pengamatan Motivasi belajar Siswa

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	JUMLAH ITEM
1	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketertarikan pada mata pelajaran yang diberikan</li> <li>▪ Rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran</li> <li>▪ Kebertahanan minat pada mata pelajaran</li> </ul>	1,2,3 4, 5,6 7, 8

2	Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tujuan Belajar</li> <li>▪ Kesesuaian dan Kepedulian terhadap tugas</li> <li>▪ Kemampuan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman</li> </ul>	9, 10 11 12, 13, 14
3	Kepercayaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Harapan positif</li> <li>▪ Berani mengambil resiko</li> <li>▪ Kontrol terhadap kemampuan diri</li> </ul>	15, 16, 17 18, 19 20,21
4	Kepuasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesempatan menggunakan kemampuan yang diperoleh</li> <li>▪ Pandangan terhadap apresiasi prestasi</li> <li>▪ Keinginan untuk mensaring pengetahuan dengan yang lain</li> </ul>	22 23 24,25
Jumlah item			25

Dalam penelitian ini, instrumen lembar observasi menggunakan uji validitas isi dengan mengadaptasi aspek-aspek motivasi belajar siswa dari John Keller dan sedangkan untuk reliabilitas item pada lembar observasi, menurut Suharsimi Arikunto (1997: 175) sebelum dilakukan penelitian maka diadakan terlebih dahulu latihan pengamatan diantara para pengamat. Langkah tersebut yaitu:

- 1) Pengamat I dan pengamat II mengamati motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, dengan menggunakan format pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Sebelum membubuhkan kolom mana dari lembar pengamatan tersebut yang akan diisi kode, kedua orang pengamat berunding dahulu menetapkan kesepakatan.



- 2) Setelah kolom-kolom format terisi, kedua pengamat mencocokkan hasil pengamatannya.
- 3) Hal ini dilakukan secara berkali-kali sampai diperoleh hasil pengamatan, atau apabila masih ada perbedaan, perbedaan tersebut sudah sangat minim.

Berdasarkan dari hasil latihan pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat dengan sasaran proses yaitu mengamati siswa ketika dalam proses belajar mengajar. Lembar observasi yang diujicobakan pada beberapa siswa kelas IV dan dari hasil pengamatan dihitung reliabilitas pengamatan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh H.J.X. Fedinandes (dalam Suharsimi Arikunto 1997: 176).

Rumus tersebut sebagai berikut :

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

$KK$  : koefisien kesepakatan

$2S$  : sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

$N_1$  : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

$N_2$  : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:34-35) kriteria koefisien reliabilitas yang digunakan dapat dinyatakan sebagai berikut:

0,0-0,2 : tidak reliabilitas

0,2-0,4 : reliabilitas rendah

0,4-0,6 : reliabilitas sedang

0,6-0,8 : reliabilitas tinggi

0,8-1,0 : reliabilitas sangat tinggi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas menurut FX Sudarsono (2001:25) tujuannya adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan/perubahan yang diharapkan. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif dengan presentase skor. Menurut Suharsimi (1993:209) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data. Menurut Suwarsih Madya (2007:75) analisis data dalam penelitian tindakan diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Refleksi yang dilaksanakan oleh peneliti akan memberikan wawasan otentik yang membantu dalam menafsirkan datanya.

Analisis presentase merupakan perwujudan terhadap pemerolehan skor dari tes yang diberikan kepada siswa guna mengukur motivasi dalam pembelajaran IPS. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan skor atau *passing grade* yang menjadi tolok ukur atau standar keberhasilan siswa dalam memperoleh skor dari pengamatan dengan menggunakan lembar

observasi motivasi belajar. *Passing grade* untuk kelas IV pada mata pelajaran IPS secara keseluruhan adalah 16.

Apabila skor tertinggi 25 maka rentang nilai yang digunakan pada penilaian ini adalah sebagai berikut:

Amatbaik	: 20-25
Baik	: 15-20
Cukup	: 10-15
Kurang	: < 10

Dari penggolongan ini maka *passing grade* ditentukan pada level baik (16 -20). Siswa dikatakan memperoleh nilai baik jika memperoleh skor minimal 16. Peningkatan motivasi belajar diperoleh jika jumlah skor > 16.

Dalam PTK ini ditetapkan kriteria keberhasilan yaitu jumlah siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar adalah > 7 siswa dari jumlah total 10 siswa. Menurut (Syaful Djamara dan Azwan Zain, 2002) bahwa tingkat keberhasilan proses pembelajaran dapat diklasifikasikan :

1. Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
2. Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
3. Baik atau minimal yaitu bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai siswa.
4. Kurang yaitu bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama tiga minggu dimulai pada tanggal 16 Mei 2013 sampai 21 Juli 2013, sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu diadakan uji reliabilitas dengan menggunakan lembar pengamatan motivasi belajar siswa pada minggu pertama tanggal 16 Mei 2013 yang dilaksanakan satu kali pertemuan, pada hari Kamis 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit. Berdasarkan hasil pengamatan dengan lembar observasi motivasi belajar siswa oleh pengamat 1 dan 2 kemudian dicocokkan, hasilnya adalah motivasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu pada pembelajaran IPS adalah sangat rendah (lampiran hasil observasi prasiklus hal 73), hal ini dapat dilihat dari keadaan siswa pada saat pembelajaran IPS, banyak siswa yang bermain sendiri, tidak memperhatikan guru, mengantuk, sudah terlihat malas dan jenuh dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah, dapat dikatakan pembelajaran berpusat pada guru. Selanjutnya hal ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode diskusi.

## 2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Siklus I dilaksanakan minggu kedua tanggal 23 Mei 2013 dengan 1 kali pertemuan, pada hari Kamis 2 jam pelajaran 2x35 menit. Peneliti sebagai guru dan dibantu oleh guru kelas dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I. Pengamatan difokuskan untuk mengamati motivasi belajar siswa pada saat proses belajar.

Berdasar hasil kolaborasi antara peneliti dan observer, pembelajaran IPS dengan metode diskusi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

#### 1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan untuk melakukan tindakan berupa penerapan metode diskusi pada pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV, kegiatan perencanaan siklus I sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pembelajaran dengan pendekatan sesuai dengan pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi;
- b) Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk kegiatan siswa dalam melakukan diskusi;
- c) Menyiapkan topik diskusi yang menarik dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran IPS pada pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi;

d) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi untuk mengamati motivasi belajar siswa yang meliputi:

- (1) Kisi-kisi lembar observasi;
- (2) Lembar observasi motivasi belajar IPS;
- (3) Daftar pengamatan observasi.

Pada siklus I permasalahan yang dijadikan topik pada pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi adalah perbedaan teknologi komunikasi masa lalu dan masa sekarang. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu, 1 kali pertemuan dengan waktu 70 menit. Tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013, evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa yaitu hasil pengamatan observer sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi pada siklus I. Pada siklus I permasalahan yang dijadikan topik pada pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi adalah perbedaan teknologi komunikasi masa lalu dan masa sekarang. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang, pembagian kelompok berdasarkan letak tempat duduk. Kelompok 1 terdiri dari

1 perempuan dan 4 laki-laki, sedangkan kelompok 2 terdiri dari 2 perempuan dan 3 laki-laki.

Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok, LKS terdiri dari 3 permasalahan yang berkaitan dengan topik yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok dengan cara berdiskusi,

a) Penggunaan metode diskusi

Guru membimbing tiap kelompok untuk menentukan siapa yang akan menjadi sekretaris dan moderator. Siswa mulai melakukan kegiatan diskusi, tetapi hanya beberapa anak dari kelompok yang mencari jawaban dari LKS yang diberikan guru sehingga dapat dikatakan mendominasi diskusi. Ini ditunjukkan dengan seringnya beberapa siswa yang bergantian ijin kebelakang, ada yang diam dan bermain sendiri. Melihat situasi seperti ini guru memberikan penjelasan bahwa diskusi adalah kerja sama dalam kelompok dengan setiap anggota memberikan pendapatnya. "Pak, sudah selesai" teriak beberapa siswa dalam kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKS dari guru. "Kalau sudah selesai kalian bersiap untuk mempresentasikan jawaban kalian didepan kelas untuk kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab" jawab guru jelas.

Setelah semua kelompok selesai, guru menunjuk kelompok 1 untuk melakukan presentasi hasil diskusi di depan

kelas. Semua anggota kelompok maju kedepan, di buka oleh moderator dilanjutkan dengan membacakan hasil diskusi. Setelah selesai moderator mengadakan sesi tanya jawab. Ternyata tidak ada yang bertanya dan dianggap semua sudah jelas. Kemudian guru menunjuk kelompok lain untuk melakukan presentasi. Dengan prosedur yang sama kelompok 2 melakukan presentasi namun kali ini pada sesi tanya jawab ada siswa yang bertanya, "Apa itu telegraph dan apa fungsinya". Kemudian kelompok 2 berdiskusi dan salah satu anggotanya memberikan penjelasan "Telegraph adalah alat komunikasi secara tulisan dengan menggunakan jasa pos." Setelah itu tidak ada lagi yang bertanya dan semua dianggap jelas, kelompok 2 kembali ke tempat duduk. Guru menjelaskan apa yang menjadi pertanyaan siswa untuk meluruskan pertanyaan mengenai telegraph dan kemudian menyimpulkan materi yang telah diberikan.

b) Interaksi siswa

Interaksi siswa terjadi saat siswa berdiskusi sehingga terjadi aktivitas bertanya dan menjelaskannya. Guru kemudian balik bertanya "Coba kamu perhatikan lagi pertanyaannya, Diskusikan dengan kelompokmu contoh-contoh teknologi komunikasi sesuai dengan perkembangannya! berarti contohnya bisa yang tradisional dan modern tapi menurut



perkembangannya." Tidak semua siswa mengatasi kesulitannya dengan bertanya pada teman atau guru. Ada pula yang sebetulnya belum bisa tetapi diam saja dan menjawab dengan asal-asalan.

### 3) Pengamatan siklus I

Pengamatan pada siklus I difokuskan pada pengamatan motivasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV melalui metode diskusi pada mata pelajaran IPS diamati oleh Drs. Suharna dan bapak Kuat. Untuk mengukur motivasi belajar siswa maka digunakan lembar observasi dengan kriteria pensekoran sebagai berikut:

Amat baik : 20-25

Baik : 15-20

Cukup : 10-15

Kurang : < 10

Hasil observasi dapat dicermati dan tabel berikut ini:

Tabel Data Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu pada Siklus I

No	Nama	Skor		Kategori Siklus I	Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I		
1.	Syarif Azhari	11	18	Baik	Meningkat
2.	Fikri Maulana	10	15	Cukup	Meningkat
3.	Faridz Mumtaz	11	11	Cukup	Tetap

4.	Ibadullah	7	8	Kurang	Meningkat
5.	Yunus	6	13	Cukup	Meningkat
6.	Anita Sari	10	15	Cukup	Meningkat
7.	Citra Wati	8	8	Kurang	Tetap
8.	Iis Miyanti	9	10	Kurang	Meningkat
9.	Listari	5	10	Kurang	Meningkat
10.	Maryuna	6	13	Cukup	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas diketahui adanya persentase motivasi belajar siswa pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu.  
pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	Amat Baik (20-25)	0	0%
2.	Baik (15-20)	1	10%
3.	Cukup (10-15)	5	50%
4.	Kurang (0-10)	4	40%

Berdasarkan tabel diatas persentase motivasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu pada Siklus I dapat digambarkan dalam diagram batang seperti berikut:

Hasil pengamatan lembar observasi motivasi belajar siswa siklus I



Dari tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi belajar masih rendah dengan perincian persentase siswa dengan kriteria baik 10%, persentase siswa dengan kriteria cukup sebanyak 50% sedangkan persentase motivasi belajar dengan kriteria kurang sebanyak 40%, meskipun begitu terjadi peningkatan skor pada siswa yaitu sebanyak 8 siswa, sedangkan 2 siswa memperoleh skor tetap, dan tidak ada siswa memperoleh skor yang menurun.

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV melalui metode diskusi pada siklus I ini masih belum optimal, hal ini ditunjukkan dari hasil persentase motivasi siswa dengan kriteria kurang sebanyak 40%, persentase motivasi siswa dengan kriteria cukup sebanyak 50%, dan persentase motivasi siswa dengan kriteria baik sebanyak 10%. Pada siklus I masih banyak siswa yang mendapatkan skor kurang dikarenakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I

peningkatan motivasi masih dibawah indikator keberhasilan karena jumlah siswa yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik hanya 10 % dengan jumlah siswa sebanyak 1 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 10 siswa.

#### 4) Refleksi Tindakan Siklus I

Peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Kabupaten Indramayu masih belum optimal karena motivasi belajar siswa masih 40% dalam kategori kurang, ini berarti masih dibawah indikator keberhasilan penelitian. Masih banyak siswa yang kurang berani mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, dan proses diskusi masih kurang berkembang disebabkan kegiatan diskusi masih di dominasi oleh beberapa siswa dalam kelompoknya. Selain itu jumlah anggota tiap kelompok juga menyebabkan banyak siswa yang tidak berperan dalam diskusi disamping itu, siswa juga merasa topik diskusi kurang menarik. Dari hasil refleksi siklus I, maka diperlukan siklus II untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siklus II hampir sama dengan siklus I, perbedaannya terletak pada pembagian kelompok yang lebih kecil dan pemilihan topik yang lebih berkaitan bagi siswa. Pada siklus II jumlah anggota kelompok menjadi 2 orang tiap kelompok sehingga pada saat diskusi akan lebih banyak kesempatan untuk mengajukan

pertanyaan dan menyatakan pendapat, selain itu topik diskusi juga dipilih yang lebih menarik bagi siswa. Siklus II dilaksanakan 16 Mei 2013 dengan satu kali pertemuan, pada hari Kamis 2 jam pelajaran, 2 x 35 menit. Peneliti sebagai guru dan dibantu oleh guru kelas dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II. Pengamatan difokuskan untuk mengamati motivasi belajar siswa pada saat proses belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

1) Perencanaan Siklus II

Dalam tahap perencanaan untuk melakukan tindakan berupa penerapan metode diskusi pada pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV, kegiatan perencanaan siklus II sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pembelajaran dengan pendekatan sesuai dengan pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi;
- b) Membuat lembar kegiatan siswa untuk kegiatan siswa dalam melakukan diskusi;
- c) Menyiapkan topik diskusi yang menarik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS pada pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi;
- d) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi untuk mengamati motivasi siswa yang meliputi:
  - (1) Kisi-kisi lembar observasi;

(2) Lembar observasi motivasi belajar IPS ;

(3) Daftar pengamatan observasi.

Pada siklus II permasalahan yang dijadikan topik pada pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi adalah dampak positif dan negatif televisi. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 2 orang.

## 2) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu, 1 kali pertemuan dengan waktu 70 menit. Tindakan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Mei 2013, evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa yaitu hasil pengamatan observer sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi pada siklusII. Pada siklus II permasalahan yang dijadikan topik pada pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi adalah dampak negatif dan positif televisi. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing- masing terdiri dari 2 orang, pembagian kelompok berdasarkan urutan absen. Setiap kelompok memilih tempat duduk untuk keperluan diskusi. Kelompok 1 terdiri dari 1 perempuan dan 1 laki-laki, kelompok 2 terdiri dari 2 laki-laki, kelompok 3 terdiri dari 1 perempuan dan 1 laki-laki, kelompok 4 terdiri dari 2 laki-laki sedangkan kelompok 5 terdiri dari 1 perempuan dan 1 laki-laki.

a) Penggunaan metode diskusi

Guru membimbing tiap kelompok dengan menentukan yang menjadi sekretaris dan moderator dikarenakan jumlah tiap kelompok 2 orang sehingga semua siswa mendapatkan tugas yang sama. Siswa mulai melakukan kegiatan diskusi, kali ini semua siswa berusaha mengerjakan LKS yang diberikan guru dengan berdiskusi dengan kelompoknya dikarenakan tiap kelompok terdiri dari 2 orang sehingga siswa merasa terlibat dalam kelompoknya. Ini dapat mengatasi masalah siswa yang diam pada siklus I karena merasa tidak mendapatkan kesempatan dalam kegiatan diskusi. Topik diskusi juga mempengaruhi minat siswa, ini dapat dilihat pada saat guru menyebutkan topik diskusi adalah dampak positif dan negatif televisi, siswa langsung memberikan pendapatnya masing-masing. "Untuk hiburan, Pak!" teriak salah satu siswa. "Membuat bodoh dan malas, Pak!" sambung siswa yang lain. "Baik, banyak sekali kan yang dapat kita bahas dengan topik ini, sekarang diskusikan dengan kelompok masing-masing dengan menjawab permasalahan yang ada pada LKS yang bapak berikan." Kemudian siswa serentak menjawab "Baik, Pak!" Melihat situasi seperti ini guru berusaha menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi yang dilakukan siswa. "Pak, sudah selesai" teriak beberapa kelompok yang sudah selesai

mengerjakan LKS dari guru. "Kalau sudah selesai kalian bersiap untuk mempresentasikan jawaban kalian didepan kelas untuk kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab" jawab guru jelas. Setelah semua kelompok selesai, guru menunjuk kelompok 1 untuk melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Semua anggota kelompok maju kedepan, di buka oleh moderator dilanjutkan dengan membacakan hasil diskusi. Setelah selesai moderator mengadakan sesi tanya jawab. Salah seorang siswa dari kelompok bertanya "Siapakah penemu televisi?" Kemudian dilanjutkan dengan kelompok lain yang mengajukan pertanyaan, sampai akhirnya semua kelompok mengajukan pertanyaan dan terjadi tanya jawab antara kelompok yang melakukan presentasi dengan kelompok yang belum melakukan presentasi.

Hal ini juga berlaku pada saat kelompok 2 dan 3 melakukan presentasi. Guru disini berperan sebagai pembimbing, fasilitator jalannya diskusi dan tanya jawab yang dilakukan siswa. Guru juga memberikan kesimpulan akhir mengenai materi yang telah diajarkan.

b) Interaksi siswa

Interaksi siswa terjadi saat siswa berdiskusi sehingga terjadi aktivitas bertanya dan menjelaskannya. Seperti pada saat salah satu siswa mengajukan pendapat mengenai permasalahan



dari LKS yang diberikan guru. Dan ada juga yang bertanya pada guru apakah jawaban sudah benar atau belum, "Pak, begini jawabanya?" Kemudian guru menjawab, "Yak bagus, nomer berikutnya".

Tidak semua siswa mengatasi kesulitannya dengan bertanya pada teman atau guru. Ada pula yang sebetulnya belum bisa tetapi diam saja dan menjawab dengan asal-asalan.

### 3) Pengamatan pada Siklus II

Pengamatan pada siklus II difokuskan pada pengamatan motivasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan peningkatan motivasi belajarsiswa kelas IV melalui metode diskusi pada mata pelajaran IPS diamati oleh Drs. Suharna dan bapak Kuat. Untuk mengukur motivasi belajar siswa maka digunakan lembar observasi dengan kriteria pensekoran sebagai berikut:

Amat baik : 20-25

Baik : 15-20

Cukup : 10-15

Kurang : < 10

Hasil observasi dapat dicermati dan tabel berikut ini:

Tabel Data Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah  
Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu pada Siklus II

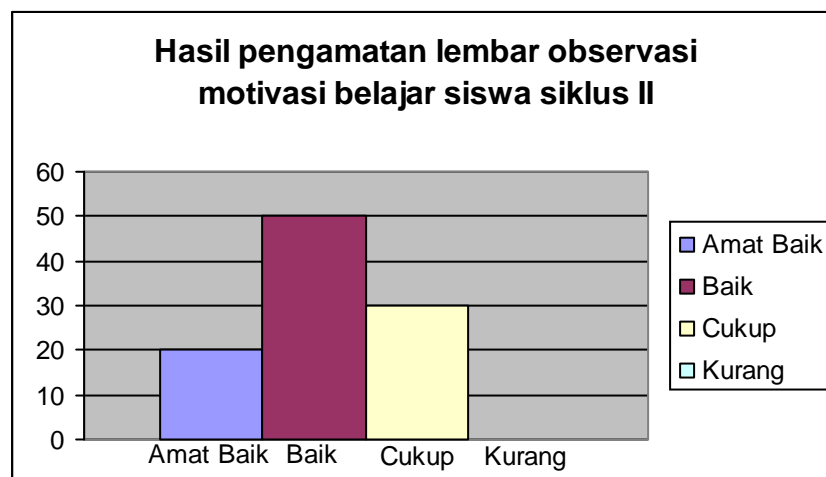
No	Inisial Siswa	Skor		Kategori Siklus II	Keterangan
		Siklus I	Siklus II		
1.	Syarif Azhari	18	18	Baik	Tetap
2.	Fikri Maulana	15	22	Amat Baik	Meningkat
3.	Faridz Mumtaz	11	17	Baik	Meningkat
4.	Ibadullah	8	13	Cukup	Meningkat
5.	Yunus	13	13	Cukup	Tetap
6.	Anita Sari	15	22	Amat Baik	Meningkat
7.	Citra Wati	8	13	Cukup	Meningkat
8.	Iis Miyanti	10	17	Baik	Meningkat
9.	Listari	10	16	Baik	Meningkat
10.	Maryuna	13	16	Baik	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas diketahui adanya persentase motivasi belajar siswa pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah  
Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu pada  
Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	Amat Baik (20-25)	2	20%
2.	Baik (16-20)	5	50%
3.	Cukup (11-15)	3	30%
4.	Kurang (0-10)	0	0%

Berdasarkan tabel di atas persentase motivasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu pada Siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang seperti berikut:



Dari tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi belajar siswa sudah baik dengan rincian persentase siswa dengan kriteria amat baik 20%, persentase siswa dengan kriteria baik sebanyak 50%, persentase siswa dengan kriteria cukup 30% dan persentase motivasi belajar dengan kriteria kurang sebanyak 0%, meskipun begitu terjadi peningkatan skor pada siswa yaitu sebanyak 8 siswa dengan kriteria meningkat, tidak ada yang mendapat skor kurang, sedangkan 2 siswa memperoleh skor tetap dengan kriteria cukup dan baik, dan tidak ada siswa memperoleh skor yang menurun.

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV melalui metode diskusi pada siklus II sudah baik hal ini ditunjukkan dari

hasil persentase motivasi belajar siswa dengan kriteria kurang sebanyak 0%, persentase motivasi belajar siswa dengan kriteria cukup sebanyak 30%, persentase motivasi belajar siswa dengan kriteria baik sebanyak 50%, dan persentase motivasi belajar siswa dengan kriteria amat baik sebanyak 20%. Pada siklus II sudah tidak ada siswa yang mendapatkan skor kurang dikarenakan motivasi belajar siswa meningkat didalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus II peningkatan motivasi belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan karena jumlah siswa yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik 70% dengan jumlah siswa sebanyak 7 siswa. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat dan rasa ingin tahu siswa meningkat karena topik yang menarik bagi siswa.

#### 4) Refleksi Tindakan Siklus II

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV melalui metode diskusi pada pelajaran IPS sudah baik karena sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian, hal ini ditunjukkan tidak ada siswa yang mendapatkan skor hasil observasi dalam kriteria kurang dan jumlah siswa yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik sebesar 70% sedangkan indikator keberhasilan jika jumlah siswa yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik sebesar 60%. Berdasarkan dari hasil

observasi pada pra siklus, Siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV melalui metode diskusi pada pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu. Permasalahan yang dijadikan topik bahasan dalam diskusi siklus II sangat mempengaruhi siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan seputar topik bahasan. Pada siklus II siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, menjawab pertanyaan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa menjadi aktif dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Dari hasil refleksi siklus II, maka siklus II dianggap sudah cukup dan tidak dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

## **B. Pembahasan**

Peningkatan motivasi siswa pra siklus masih kurang setelah tindakan pada siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar siswa tetapi hasilnya belum optimal dan pada siklus II terjadi peningkatan motivasi yang optimal, ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Data Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah  
Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu  
Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Inisial Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Syarif Azhari	Cukup	Baik	Baik
2.	Fikri Maulana	Kurang	Cukup	Amat Baik
3.	Faridz Mumtaz	Cukup	Cukup	Baik
4.	Ibadullah	Kurang	Kurang	Cukup
5.	Yunus	Kurang	Cukup	Cukup
6.	Anita Sari	Kurang	Cukup	Amat Baik
7.	Citra Wati	Kurang	Kurang	Cukup
8.	Iis Miyanti	Kurang	Kurang	Baik
9.	Listari	Kurang	Kurang	Baik
10.	Maryuna	Kurang	Cukup	Baik

Berdasarkan hasil diatas pada pra siklus motivasi belajar siswa masih kurang ini ditunjukkan dari hasil observasi motivasi belajar bahwa sebanyak 3 siswa kriteria cukup dengan persentase 30%, 7 siswa kriteria kurang dengan persentase 70%, dan tidak ada siswa kriteria baik dengan persentase 0%. Padasiklus I terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV melalui metode diskusi, sebanyak 1 siswa kriteria baik dengan persentase 10%, 4 siswa kriteria cukup dengan persentase 40%, dan 5 siswa kriteria kurang dengan persentase 50%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, sebanyak 2 siswa kriteria amat baik dengan persentase 20%, 5 siswa kriteria baik dengan persentase 50%, 3 siswa kriteria cukup dengan persentase 30%, dan 0 siswa kriteria kurang dengan persentase 0% sehingga

yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik ada 7 siswa dengan persentase 70% dari jumlah siswa 10.

Motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor siswa dari siklus I dan Siklus II, 8 siswa mengalami peningkatan dan 2 siswa mendapatkan skor yang sama atau tetap. Apabila dilihat pada grafik diatas, berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus I maupun siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa, siswa berani mengemukakan pendapatnya sendiri, berani menjawab dan mengajukan pertanyaan. Bahkan dalam melaksanakan diskusi kelompok, interaksi siswa berjalan dengan antusias dengan setiap anggota memberikan gagasan atas permasalahan yang diberikan guru untuk kemudian dipecahkan bersama-sama. Siswa juga berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas untuk kemudian dilakukan tanya jawab. Tidak jarang terjadi perbedaan pendapat, antar siswa pada saat presentasi berlangsung. Tidak jarang pula siswa bertanya pada guru dan temannya seputar materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran dengan metode diskusi memang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Dalam metode diskusi yang peneliti terapkan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis Indramayu menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi menjadikan siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi, dapat mendorong siswa yang pasif menjadi

aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru hanya sebagai pemberi fasilitas, layanan, bimbingan dan bantuan dalam kegiatan belajar. Semua kegiatan belajar dari mulai memecahkan permasalahan dengan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi hingga tanya jawab dilakukan oleh siswa.

Dengan demikian pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar. Melalui metode diskusi semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil kesimpulan penelitian tindakan kelas di kelas IV MI Darurrohman Kertanegara ini disampaikan sebagai berikut :

1. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok ini sangat tepat, karena dapat menekankan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga dalam konteks yang lebih luas dapat menimbulkan terjadinya hubungan sosial antara individu (siswa) dengan masyarakatnya di masa-masa yang akan datang. Penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang demokratis, serta menumbuhkan produktifitas kegiatan belajar siswa.
2. Pendekatan pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV MI. Darurrohman Kertanegara, Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai Pra Siklus sebanyak 3 siswa dengan kriteria cukup dengan persentase 30%, 7 siswa dengan kriteria kurang dengan persentase 70%, dan 0 siswa dengan kriteria sangat baik dengan persentase 0%, kemudian pada Siklus I sebanyak 1 siswa dengan kriteria baik dengan persentase 10%, 4 siswa dengan kriteria cukup dengan persentase 40%, dan 5 siswa kriteria kurang dengan persentase 50%. Kemudian setelah diberikan tindakan pada Siklus II sebanyak 2 siswa kriteria amat baik dengan persentase 20%, 5 siswa kriteria baik dengan persentase 50%, sebanyak 3 siswa dengan kriteria cukup dengan persentase 30%. Kemudian kita simpulkan bahwa setelah siswa diberikan tindakan pada Siklus II maka siswa yang mendapatkan kriteria lebih besar ada 7 siswa dengan persentase 70% dari jumlah siswa 10.

## Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh di atas serta untuk lebih meningkatkan motivasi belajar IPS siswa melalui metode diskusi, maka penulis dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

- a. Perlu disosialisasikan apa dan bagaimana metode diskusi itu pada para guru.
- b. Perlu disusun bahan ajar untuk semua materi IPS dengan metode diskusi agar dapat terjadi interaksi yang lebih baik pada pembelajaran.
- c. Guru hendaknya dapat memusatkan perhatian siswa, karena ini dapat melahirkan motivasi siswa.
- d. Perlu adanya pelatihan bagi guru tentang pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung semakin berkualitas dan mencapai tujuan secara maksimal.

### 2. Bagi Sekolah

Metode diskusi dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai pilihan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Satrio. 2005. *Kamus Ilmiah Populer*. Tanpa Tempat Terbit : Visi7.
- Ahmadi, Abu dan Shuyadi. 1986. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar.
- Conny R. Semiawan. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini (Pendidikan Pra-Sekolah dan Sekolah Dasar)*. Jakarta: PT Prehalindo
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI. 2007. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendis Depag RI.
- Djamarah, Sayiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasibuan dan Moedjiono. 1993. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Karo-karo, Ign. S. Ulih Bukit Dkk. 1998. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Alda.
- Kasihani Kasbolah. 1999. *Penelitian Tindakan kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Muhibin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nasution. 1998. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto, 1987. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Aggensindo

- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : Refika Aditama.
- Purwanto, Ngalm. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya.
- R Tilaar. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugito dkk. 2004. *Panduan Pembelajaran Sekolah Dasar Kurikulum 2004 untuk Guru MI Kelas IV Pemerintah Propinsi DIY*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer, Moh. 1999. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rineka Cipta
- Wahab, A. Aziz. 1996. *Metodologi Pengajaran IPS*. Jakarta : Karunika.
- Zaenal Aqib. 2001. *Profesional Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Intruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*. Remaja Rosdakarya: Bandung

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Mata Pelajaran	: IPS
Materi Pelajaran	: Perkembangan Teknologi Komunikasi
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (1 x Pertemuan)
Kelas / Semester	: IV/2

#### **I. Standar Kompetensi**

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan propinsi.

#### **II. Kompetensi Dasar**

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

#### **III. Indikator**

Setelah selesai pembelajaran siswa dapat:

1. Menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi.
2. Memberi contoh teknologi komunikasi.
3. Mengetahui dampak negatif dan positif teknologi komunikasi.

#### **IV. Materi Pelajaran**

Perkembangan Teknologi Komunikasi

#### **V. Langkah Pembelajaran**

##### **A. Pertemuan pertama**

1. Kegiatan Awal
  - a. Salam pembuka
  - b. Presentasi siswa
  - c. Apersepsi

## 2. Kegiatan Inti

### a. Prosedur Pembelajaran

#### 1) Metode pembelajaran

- a) Tanya jawab
- b) Diskusi

#### 2) Langkah-langkah pembelajaran

- a) Menjelaskan tentang teknologi komunikasi.
- b) Guru membentuk kelompok diskusi
- c) Siswa berdiskusi mengenai topik yang diberikan guru untuk kemudian dipresentasikan didepan kelas.
- d) Guru sebagai pembimbing dan fasilitator.

## 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi kesimpulan akhir mengenai topik diskusi.
- b. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

## **VI. Alat dan Sumber Bahan Pembelajaran**

Gambar, Lembar Kerja Siswa (LKS), Buku Paket IPS kelas IV

**LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I**

Anggota kelompok :

- 1 .....
- 2 .....
- 3 .....
- 4 .....
- 5 .....

A. Jelaskan apa yang dimaksud dengan teknologi?

.....

.....

.....

.....

.....

B. Diskusikan dengan kelompokmu contoh-contoh teknologi komunikasi sesuai dengan perkembangannya!

.....

.....

.....

.....

.....

C. Jelaskan perbedaan teknologi komunikasi dahulu dengan sekarang!

.....

.....

.....

.....

.....

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Mata Pelajaran : IPS  
Materi Pelajaran : Perkembangan Teknologi Komunikasi  
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x Pertemuan)  
Kelas / Semester : IV/2

### **I. Standar Kompetensi**

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

### **II. Kompetensi Dasar**

Mengenal perkembangan produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

### **III. Indikator**

Setelah selesai pembelajaran siswa dapat:

1. Menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi.
2. Memberi contoh teknologi komunikasi.
3. Mengetahui dampak negatif dan positif teknologi komunikasi.

### **IV. Materi Pelajaran**

Perkembangan Teknologi Komunikasi

### **V. Langkah Pembelajaran**

A. Pertemuan pertama

1. Kegiatan Awal
  - a. Salam pembuka
  - b. Presentasi siswa
  - c. Apersepsi



## 2. Kegiatan Inti

### a. Prosedur Pembelajaran

#### 1) Metode pembelajaran

- a) Tanya jawab
- b) Diskusi

#### 2) Langkah-langkah pembelajaran

- a) Menjelaskan tentang teknologi komunikasi.
- b) Guru membentuk kelompok diskusi
- c) Siswa berdiskusi mengenai topik yang diberikan guru untuk kemudian dipresentasikan didepan kelas.
- d) Guru sebagai pembimbing dan fasilitator.

## 3. Kegiatan Akhir

Guru memberi kesimpulan akhir mengenai topik diskusi.

## **VI. Alat dan Sumber Bahan Pembelajaran**

Gambar, Lembar Kerja Siswa (LKS), Buku Paket IPS kelas IV

## **VII. Penilaian**

### A. Penilaian Hasil

Bentuk test : test subyektif

Jenis test : LKS

Instrumen soal test subyektif terlampir

## LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

Anggota kelompok :

- 5 .....
- 6 .....
- 7 .....
- 8 .....
- 5.....

D. Jelaskan apa yang dimaksud dengan teknologi?

.....

.....

.....

.....

.....

E. Diskusikan dengan kelompokmu contoh-contoh teknologi komunikasi sesuai dengan perkembangannya!

.....

.....

.....

.....

.....

F. Jelaskan perbedaan teknologi komunikasi dahulu dengan sekarang!

.....

.....

.....

.....

.....

### Angket Motivasi Siswa Terhadap Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Belajar secara berkelompok menambah motivasi dalam mempelajari pelajaran IPS ?					
2	Saya tidak suka belajar berkelompok karena memancing keributan ?					
3	Saya mudah bosan dalam mempelajari pelajaran IPS ?					
4	Belajar IPS butuh konsentrasi yang tinggi?					
5	saya senang mempelajari pelajaran IPS secara berkelompok ?					
6	Belajar secara berkelompok membantu memecahkan masalah ?					
7	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru ?					
8	Saya merasa kesulitan dalam menjawab soal pelajaran IPS ?					
9	Saya mengerjakan tugas mulai dari yang sulit ?					
10	Saya mengerjakan sendiri kuis yang diberikan guru ?					

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

RR : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

## Surat Pengantar Penelitian

## Surat Persetujuan Tempat Penelitian

## SK Bimbingan Skripsi

## Surat Keterangan Penelitian

## **PROFILE MADRASAH**

### **1. Letak Geografis Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara merupakan lembaga pendidikan dasar formal yang berada dinaungan Kementerian Agama kabupaten Indramayu yang berada di desa Kertanegara, kecamatan Haurgelis, kabupaten Indramayu, yang menempati areal seluas 1860 m<sup>2</sup> yang berada pada daerah dataran menengah, tepatnya di Jalan Kyai Abdul Bashir desa Kertanegara dengan status kepemilikan tanah wakaf dari warga penduduk setempat. Adapun batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Timur	: Perumahan warga desa Kertanegara
Sebelah barat	: Perumahan warga desa Kertanegara.
Sebelah utara	: Jalan raya desa Kertanegara.
Sebelah Selatan	: Perumahan warga desa Kertanegara.

MI Darurrohman Kertanegara memiliki letak yang strategis karena dekat dengan jalan raya, sehingga dapat di jangkau bagi peserta didik yang ingin menuntut ilmu disitu dan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara terbagi menjadi dua bangunan. Bangunan pertama terdiri 3 ruang kelas V, Kelas VI, dan perpustakaan dan Satu Bangunan terdiri ruang kelas I sampai IV dan dua bangunan itu terapit oleh bangunan masjid desa Kertanegara. ( hasil observasi pendahuluan



dengan Kepala Madrasah Tanggal 08 Januari 2013).

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MI Darurrohman Kertanegara**

Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara merupakan lembaga pendidikan dasar yang berciri khas agama perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, wali murid, serta orang yang terlibat dalam lembaga pendidikan.

Harapan itu semua terumuskan dalam visi, misi, tujuan. Diantara visi, misi, tujuan Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara yang telah di rumuskan dalam rangka memicu kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara sebagai berikut:

### **1. Visi**

Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan dengan berlandaskan keimanan dan ketakwaan.

### **2. Misi**

- a. Menciptakan kehidupan religious di lingkungan Madrasah., yang diapresiasi dalam bentuk tawadlu, ikhlas, ukhuwah dan sederhana.

- b. Menciptakan Proses inovasi pendidikan yang dinamis dalam lingkungan Madrasah.
- c. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
- d. Mewujudkan generasi pendidikan yang kreatif dan inisiatif.
- e. Menciptakan kehidupan masyarakat yang berbekal ahlaqul karimah.

### **3. Tujuan**

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif.
- b. Membiasakan perilaku islam di lingkungan sekolah dan mengaplikasikan dalam masyarakat.
- c. Mewujudkan lulusan yang berkualitas baik di bidang akademik dan bidang non akademik.

( Wawancara dengan Kepala Madrasah, 08 Januari 2013 )

### **3. Keadaan Siswa dan Guru**

#### **1. Keadaan Siswa**

Dalam Proses belajar mengajar, siswa merupakan salah satu komponen pokok yang mempunyai kaitan dalam berlangsungnya pendidikan. Jika pendidikan tidak mengedepankan siswa – siswi sebagai bagian dari berlangsungnya proses belajar mengajar maka tidak akan terjadi komunikasi dalam dunia pendidikan.

Yang dimaksud siswa adalah anak-anak yang sedang menuntut ilmu dengan melalui proses belajar langsung di Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara pada tahun Pelajaran 2012/2013 pada awal tahun pelajaran.

Adapun jumlah siswa MI Darurrohman Kertanegara pada tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 170 yang terdiri dari siswa laki-laki 76 dan siswa perempuan 94 untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Keadaan Siswa Di MI Darurrohman Kertanegara**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	17	21	38
2	II	13	17	30
3	III	10	11	21
4	IV	17	15	32
5	V	8	12	20
6	VI	11	17	28
Jumlah		76	94	170

## 2. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar dalam satuan

pendidikan, khususnya dalam pencapaian tujuan yang hendak di capai oleh satuan pendidikan kepada peserta didiknya, sehingga di butuhkan seorang pendidik yang professional serta bertanggung jawab dan bekerja sesuai dengan tugas yang di embannya. Keprofesionalan merupakan modal awal seorang guru dalam mewujudkan tujuan, baik keprofesionalan di bidang akademik maupun non akademik. Berdasarkan data yang ada MI Darurrohman Kertanegara terdapat guru. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Keadaan Guru Dan Statusnya**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>PNS</b>	<b>GTJ</b>	<b>Jumlah</b>
1	Laki-laki	-	5	5
2	Perempuan	-	4	4
Jumlah		-	9	9

#### **4. Sarana dan Prasaran**

Pendidikan dan pengajaran dalam pelaksanaannya sangat di pengaruhi adanya sarana dan fasilitas yang memadai, baik itu sarana pergedungan maupun sarana yang lain, lebih-lebih untuk sarana dan fasilitas yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar baik itu berupa buku- buku ataupun alat peraga.

Yang di maksud dengan sarana dan prasarana dalam skripsi ini adalah segala benda atau alat yang ikut menunjang terselenggaranya kegiatan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan dalam hal ini

adalah lembaga pendidikan MI Darurrohman Kertanegara.

### 1. Keadaan Gedung

Kondisi bangunan pada MI Darurrohman Kertanegara dari segi fisik Cukup hal ini dapat di lihat dari rincian sebagai berikut:

- a. 6 ruang kelas
- b. 1 ruang Perpustakaan
- c. 1 ruang Kepala Sekolah
- d. 1 ruang guru dan tamu
- e. 1 wc guru dan 1 wc siswa

### 2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana juga menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai apa yang diinginkan Untuk itu MI Darurrohman Kertanegara selalu mengupayakan keadaan sarana dan prasarana selalu kondusif agar mampu membawa keberhasilan pada peserta didiknya diantara sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Darurrohman Kertanegara**

No	Perkakas Sekolah	Jumlah
1	Meja siswa	100
2	Kursi Siswa	200
3	Meja Guru Kantor	7

4	Kursi Guru kantor	7
5	Meja Guru Kelas	6
6	Kursi Guru Kelas	6
7	Papantulis	6
8	Almari	4
9	Komputer	2
10	Mesin Ketik	-
11	Stensil	1
12	KotakP3k	1
13	Papan Identitas Guru	1
14	Papan hadir guru	1
15	Struktur organisasi guru, komite	1

## 5. Dekripsi Aktivitas MI Darurrohman Kertanegara

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada MI Darurrohman Kertanegara sudah menggunakan KTSP yang terdiri dari tiga pola dalam kegiatannya yakni kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler, Kokurikuler.

Kegiatan belajar intrakurikuler adalah kegiatan belajar yang berlangsung pada lembaga sekolah tertentu berdasarkan struktur program pengajaran yang di sesuaikan dengan kurikulum yang di tetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar jam pelajaran sekolah sebagai penambahan pengetahuan dan dorongan untuk pembinaan peserta didik. Sedangkan Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan belajar yang terjadwal tetapi waktunya berada di luar jam pelajaran yang bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang telah di pelajarnya dalam kegiatan intrakurukuler.

Untuk mempermudah pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan media dan metode merupakan sarana tepat dalam

mencapai tujuan pembelajaran namun dalam pembelajaran metode Demonstrasi belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Fiqih, setiap materi yang disampaikan guru selanjutnya di evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan sehingga guru mengetahui kelebihan serta kekurangan dan dapat mengintrospeksi diri agar kedepannya lebih baik. Adapun sistem penilaian yang digunakan pada MI Darurrohman Kertanegara adalah evaluasi harian, evaluasi mid semester/semester, evaluasi tahap akhir (UAS/ UAN).

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 yang dilanjutkan dengan bacaan suratan pendek dan proses penyampaian materi pada setiap mata pelajaran, pembelajaran Fiqih pada kelas IV A pada hari Selasa dan kelas IV B pada hari Rabu dan pulang pada pukul 12.30 dilanjutkan sholat dzuhur berjamaah. (hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Abdul Rojak, A.Ma Tanggal 08 Januari 2013)

**“ DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN “**



“ Dok. Saat KBM berlangsung dengan siswa-siswi kelas IV “



“ Dok. Siswa sedang memperagakan telepon sederhana “





“ Dok. Siswa sedang memperagakan telepon celluler “



“ Dok. Siswi sedang membacakan hasil diskusi “